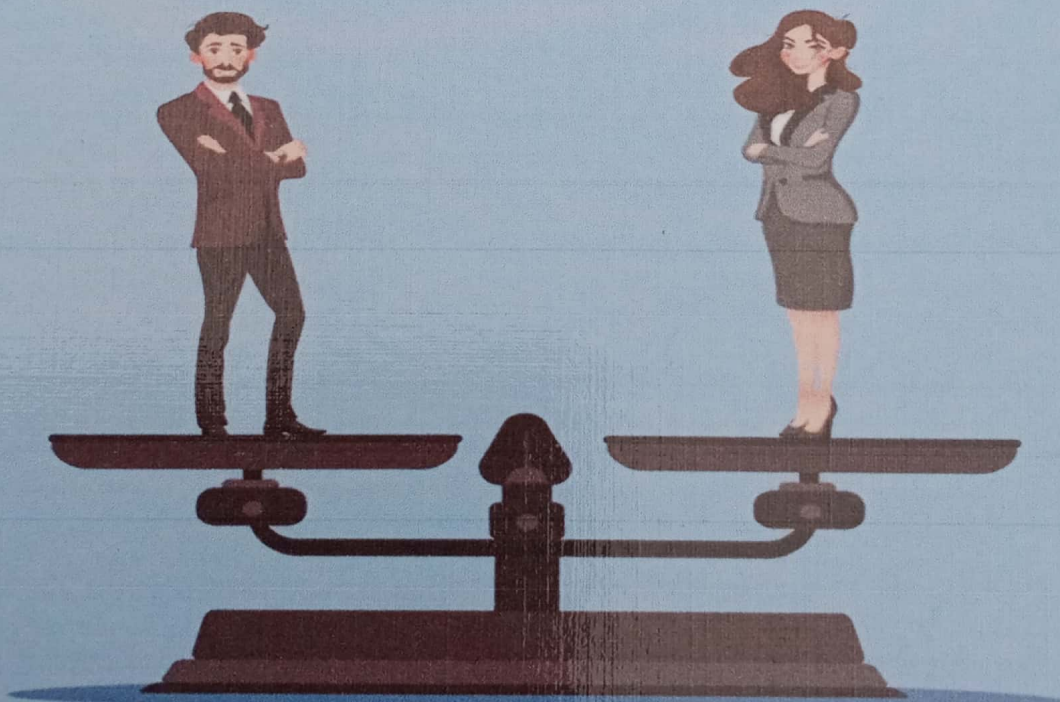




PROFIL GENDER

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA
KOTA PARIAMAN
TAHUN 2020



VISI & MISI

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA

VISI

“PARIAMAN KOTA WISATA, PERDAGANGAN, JASA YANG RELIGIUS DAN
BERBUDAYA”

MISI

1. Mewujudkan Pengelolaan Wisata Kota yang Maju, Religius, Tertib dan Berbudaya.
2. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas.
3. Mewujudkan Pemerintah yang Handal dan Prima Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik.
4. Mewujudkan Kota Pesisir Modern, Dinamis dan Berwawasan Lingkungan Hidup.
5. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan (Kreatif) yang Berbasis Lokal dan Budaya Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga Tim Penulis telah dapat menyelesaikan buku “ Profil Gender Kota Pariaman Tahun 2020”, Salawat dan salam di mohonkan kepada Allah SWT agar buku profil gender ini bernilai guna.

Penulisan buku ini dilakukan dalam rangka meningkatkan ketersediaan data capaian pembangunan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan perlindungan anak. Disamping itu juga menyediakan hasil analisis isu-isu prioritas diberbagai bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, bahan masukan untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang responsif akan hak perempuan dan anak di Kota Pariaman.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tim penulis yang telah bekerjasama dalam melaksanakan penulisan buku ini.
2. Bapak-bapak, Ibu-ibu, saudara-saudara dari SOPD Kota Pariaman yang telah memberikan berbagai sumbangan pemikiran, saran dan masukan yang sangat berarti untuk kesempurnaan buku ini.
3. Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Profil Gender Tahun 2020 diucapkan terima kasih.

Namun kami menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan kajian

ini. Kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Pariaman, Juni 2021

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak dan KB Kota Pariaman



Dra. NAZIFAH, MM
NIP. 19670513 198903 2 005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang pemikiran	1
B. Tujuan	2
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA PARIAMAN	4
BAB III KEPENDUDUKAN	10
A. Penduduk Kota Pariaman	10
B. Penduduk Golongan Muda	12
C. Penduduk Dewasa (19-59 Tahun)	13
D. Penduduk Lansia (> 60 Tahun)	14
BAB IV RUMAH TANGGA	15
A. Kepala Rumah Tangga	16
B. Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	16
C. Jumlah Proporsi Kepala Keluarga Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin.....	17
BAB V BIDANG PENDIDIKAN	19
A. Angka Melek Huruf	20
B. Angka Partisipasi Sekolah	21
C. Angka Partisipasi Murni	22
D. Angka Partisipasi Kasar	23
E. Angka Putus Sekolah	24
F. Keadaan Pendidikan	28
G. Tingkat Sekolah Dasar (SD)	29

H. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	30
I. Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA dan SMK).....	31
BAB VI BIDANG KESEHATAN	32
A. Imunisasi Bagi Balita.....	32
B. Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KB).....	34
BAB VII BIDANG KETENAGAKERJAAN	35
A. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	36
B. Pengangguran Terbuka.....	37
BAB VIII PEREMPUAN PADA SEKTOR PUBLIK	40
A. Partisipasi Perempuan di Bidang Legislatif	40
B. Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Eksekutif	43
BAB IX KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	44
A. Anak Penyandang Cacat	44
BAB X PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran dan Rekomendasi	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Luas Wilayah Kota Pariaman.....	5
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kota Pariaman menurut Jenis Kelamin	11
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Pariaman menurut golongan umur dan jenis kelamin	11
Tabel 3.3 Kelompok Posisi Penduduk Menurut Klasifikasi dan Jenis Kelamin Dewasa dan Anak-Anak	13
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin	16
Tabel 4.3 Jumlah Proporsi Kepala Keluarga Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin	17
Tabel 5.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Pariaman	21
Tabel 5.2 Persentase Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Sekolah di Kota Pariaman	22
Tabel 5.3 Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman	23
Tabel 5.4 Jumlah Siswa Putus Sekolah dari SD s/d SMA Negeri dan Swasta di Kota Pariaman	24
Tabel 5.5 Jumlah Satuan Pendidikan Di Kota Pariaman.....	28
Tabel 5.6 Data Pokok SD dan SMP Tahun Pelajar 2020	30
Tabel 5.7 Data Pokok SMA, MA dan SMK.....	31
Tabel 6.1 Jumlah Imunisasi Hepatitis Per Kecamatan Kota Pariaman Tahun 2020.....	33
Tabel 6.2 Balita Yang mendapatkan Imunisasi Per Kecamatan Kota Pariaman tahun 2020.....	33
Tabel 6.3 Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Kota Pariaman.....	34
Tabel 7.1 Angka Kerja dan TPAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 15 Tahun Atas.....	36
Tabel 7.2 Angkatan Kerja TPAK Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 7.3 Penduduk Menganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 8.1 Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif di Kota Pariaman Tahun 2020.....	41

Tabel 9.1	Jumlah Cacat Menurut Jenis Kelamin di Kota Pariaman Tahun 2020.....	43
Tabel 9.2	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kota Pariaman Tahun 2020.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemikiran

Pembangunan yang dilakukan di Kota Pariaman dalam setiap sektor kehidupan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemakmuran dan keadilan kepada semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Namun disadari bahwa hasil pembangunan itu belum dapat dinikmati oleh perempuan dan laki-laki secara adil. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, sehingga kebutuhan dan aspirasi perempuan tidak optimal terakomodir oleh perencanaan dan pembuat keputusan pembangunan yang pada umumnya laki-laki. Sebagai contoh, kondisi ini dapat di lihat dari 19 (sembilan belas) orang anggota DPRD Kota Pariaman hanya 1 (satu) orang anggota DPRD yang perempuan dan 18 orang adalah laki-laki.

Kondisi di atas mengindikasikan masih adanya ketidakadilan gender dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat di Kota Pariaman. Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan dan laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu

kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan. PUG ditujukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam upaya menegakan hak-hak perempuan dan laki-laki atas kesempatan yang sama, pengakuan yang sama dan penghargaan yang sama di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu perlu dibentuk mekanisme untuk memformulasi kebijakan dan program yang responsive gender, yaitu program yang mengakomodir kebutuhan laki-laki dan perempuan dengan ketersediaan data terpisah, sehingga intervensi yang dilakukan tepat sasaran.

B. Tujuan

Berdasarkan latar belakang pemikiran itu, maka penyusunan buku ini bertujuan untuk menyajikan data terpisah yang dapat menginformasikan lebih jelas kondisi perempuan dibanding laki-laki yang terkait dengan masalah kependudukan, kerumahtanggaan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perempuan disektor publik dan kekerasan terhadap perempuan. Data tentang anak terkait dengan hak anak seperti pendidikan, kesehatan dan dilengkapi dengan anak terlantar dan penyandang cacat.

BAB II

GAMBARAN UMUM

WILAYAH KOTA PARIAMAN

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi Utara, Selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sisi sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Secara astronomis Kota Pariaman terletak antara $00^{\circ} 33' 00'' - 00^{\circ} 40' 43''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 4' 46'' - 100^{\circ} 10' 55''$ Bujur Timur. Tinggi dari permukaan laut 7.625 Meter. Dengan luas wilayah sekitar $73,36 \text{ km}^2$, dengan panjang garis pantai $12,00 \text{ km}^2$. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17 persen dari luas daratan wilayah Propinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil yakni Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Anso Duo dan Pulau Kasiak.

Letak geografis Kota Pariaman merupakan perlintasan antara beberapa kota di Sumatera Barat khususnya dan regional umumnya, yang sangat strategis untuk wilayah pesisir Barat Sumatera

Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dengan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Dengan berkembangnya

kegiatan perdagangan dan pariwisata, maka posisi Kota Pariaman sebagai pusat perdagangan hasil pertanian dan pariwisata pantai, akan menjadi semakin penting.

Jumlah penduduk Kota Pariaman pada tahun 2020 tercatat sebanyak 93.774 jiwa, yang terdiri dari 47.395 jiwa laki-laki dan 46.379 jiwa perempuan. Dengan komposisi seperti ini berarti *sex ratio* untuk Kota Pariaman pada Tahun 2020 adalah sebesar 102.40 % .

Dengan wilayah seluas 73,36 km², kepadatan penduduk Kota Pariaman pada tahun 2020 adalah sebanyak 20,2088 jiwa per km² dimana Kecamatan Pariaman Tengah adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yakni sebanyak 1568,13 jiwa per km².

Tabel 2.1

Luas Wilayah Kota Pariaman

No	Kecamatan	Rata-rata Tinggi dari Permukaan Laut (mdpl)	Luas Wilayah (Ha)	% Terhadap Luas Kota Pariaman
1	Pariaman Selatan	0-10	1682,0	22,9
2	Pariaman Tengah	0-10	1568,1	21,4
3	Pariaman Timur	5-15	1750,9	23,9
4	Pariaman Utara	0-15	2335,0	31,8

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Secara administratif, wilayah Kota Pariaman berbatas sebelah utara dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah barat dengan Samudera Indonesia/Laut Hindia dan sebelah Timur dengan Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 3.1 berikut akan memberikan informasi dan gambaran jumlah penduduk di 4 (Empat) kecamatan di Kota Pariaman menurut jenis kelamin.

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Jenis Kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Pariaman Selatan	9.505	9.816	19.321	96.83
Pariaman Tengah	15.472	15.497	30.969	99.84
Pariaman Timur	7.753	7.983	15.736	97.12
Pariaman Utara	10.983	11.492	22.475	95.57

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Pariaman adalah 88.501 orang, yang terdiri dari 43.713 orang penduduk laki-laki dan 44.788 orang penduduk perempuan. Data ini secara umum menunjukkan bahwa di Kota Pariaman jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki. Dengan seks rasio 97.60. Hal ini arti bahwa dalam setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 97 orang penduduk laki-laki.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Pariaman menurut kelompok umur dan jenis kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	4 163	3 823	7 986
5-9	4 514	4 198	8 712
10-14	4 658	4 418	9 076
15-19	4 512	4 451	8 963
20-24	3 430	3 420	6 850
25-29	3 079	3 098	6 177
30-34	3 029	2 901	5 930
35-39	2 716	2 851	5 567
40-44	2 983	3 059	6 042
45-49	2 691	2 569	5 260
50-54	2 155	2 387	4 542
55-59	1 810	2 151	3 961

60 - 64	1 497	1 855	3 382
65 - 69	1 107	1 312	2 419
70 - 74	691	910	1 601
75+	678	1 355	2 033

Sementara itu informasi mengenai jumlah penduduk Kota Pariaman berdasarkan kelompok umur, dapat dilihat dari tabel 3.2. Dari tabel tersebut terlihat bahwa komposisi penduduk Kota Pariaman berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin yang dapat dipahami dari gambar bentuk piramida penduduk (gambar 3.1) yang menunjukkan bahwa jumlah terbesar dari penduduk laki-laki dan perempuan berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran pada periode nol yang lalu cukup tinggi, sehingga rentang jumlah penduduk pada usia muda pada piramida penduduk Kota Pariaman terlihat lebih besar dari jumlah yang penduduk di atasnya.

B. Penduduk Golongan Muda

Penduduk golongan muda atau sering juga disebut sebagai anak dimana menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2012 adalah penduduk yang berusia antara usia 15 s/d 19 tahun. Di Kota Pariaman Jumlah Penduduk golongan muda mencapai 8 963 orang yang terdiri dari 4 451 perempuan dan 4 512 laki-laki. Hal ini menunjukan bahwa jumlah penduduk golongan muda laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk golongan muda perempuan.

Tabel 3.3 Komposisi Penduduk Menurut Klasifikasi dan JenisKelamin, Dewasa dan anak-anak

Kecamatan	Dewasa			Anak-Anak		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pariaman Selatan	6.502	7.022	13.524	3.003	2.794	5.797
Pariaman Tengah	11.027	11.288	22.315	4.445	4.209	8.654
Pariaman Timur	5.395	5.791	11.186	2.358	2.192	4.550
Pariaman Utara	7.454	8.248	15.702	3.529	3.244	6.773

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

C. Penduduk Dewasa (19-59 Tahun)

Penduduk golongan dewasa adalah penduduk yang berumur 19 tahun sampai dengan 59 tahun, yang sering disebut sebagai penduduk produktif. Di Kota Pariaman penduduk produktif ini berjumlah sebanyak 62.727 orang dari seluruh penduduk Kota Pariaman.

Penduduk dewasa atau penduduk produktif ini terdiri dari 32.349 orang perempuan dan 30.378 orang laki-laki. Data ini juga menunjukkan bahwa penduduk dewasa perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki.

kepala rumah tangga laki-laki lebih tinggi dibanding kepala rumah tangga perempuan.

B. Pendidikan Kepala Rumah Tangga

Pendidikan kepala rumah tangga di Kota Pariaman jika dilihat menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang berjenis kelamin perempuan untuk semua jenis jenjang pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin

Pendidikan Kepala RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tdk Pernah Sekolah/Tidak			
Tamat SD	142	141	283
Belum Tamat SD/Sederajat	602	554	1.156
Tamat SD dan Sederajat	3.616	2.120	5.736
SMP dan Sederajat	3.880	1.092	4.972
SMA ke atas	8.446	1.662	10.108
Diploma I/II	160	116	276
Akademi/Diploma III/sarjana			
Muda	574	150	724
Diploma IV/Strata I	2.527	393	2.920

Strata-II	231	20	251
Strata-III	10		10
Total	20.188	6.248	2.436

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2020

C. Jumlah Proporsi Kepala Keluarga Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin

Jumlah anggota rumah tangga akan sangat menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga itu sendiri. Hubungan kesejahteraan rumah tangga umumnya berkorelasi negatif dengan banyaknya jumlah anggota rumah tangga. Jika semakin banyak anggota rumah tangga maka akan semakin turun tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Tabel 4.2 Jumlah proporsi kepala keluarga per kecamatan menurut jenis kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Pariaman Tengah	7.014	1.976	8.990
Pariaman Utara	4.906	1.393	6.499
Pariaman Selatan	4.194	1.442	5.636
Pariaman Timur	4.074	1.237	5.311
Kota Pariaman	20.188	6.248	26.436

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2020

C. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Angka ini dapat digunakan untuk melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Angka ini dilihat melalui tingkat pendidikan SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B untuk tingkat pendidikan dasar, serta SMA/MA/Paket C untuk tingkat pendidikan lanjutan atas.

Tabel. 5.2 Persentase Angka Partisipasi Murni (APM)

Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman

Daerah	SD		SMP		SMA	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Kota Pariaman	99.76	99.31	63.59	78.32	70.23	85.89

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Angka Partisipasi Murni Kelompok pada tingkatan pendidikan SD/MI sudah mencapai angka 99,76 %, Laki-laki angka partisipasi murni lebih tinggi dari pada perempuan. Pada tingkatan pendidikan SLTP 78.32 % angka partisipasi perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki dan SLTA 85.89% angka partisipasi perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Hal ini berarti bahwa tidak ada halangan yang terjadi

bagi anak perempuan dan laki-laki untuk melanjutkan Pendidikan di Kota Pariaman.

D. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) dapat digunakan untuk melihat partisipasi kasar masyarakat dalam mengenyam pendidikan pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan jenis kelamin. Persentase APK ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan dalam memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

Tabel. 5.3 Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK)
Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman

Daerah	SD		SMP		SMA	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Kota	114.48	112.93	71.92	83.87	121.27	105.77
Parianam						

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Pada jenjang SD dan SMA, Angka Partisipasi Kasar di Kota Pariaman menunjukkan lebih tinggi dibandingkan SMP sedangkan untuk jenjang Pendidikan SMP lebih rendah. Hal ini bias terjadi karena setelah tamat SMP, umumnya anak laki-laki sudah ada yang langsung terjun ke lapangan kerja untuk membantu orang tua mencari nafkah sedangkan anak perempuan masih ingin bersekolah agar bisa mencapai hidup yang lebih berkualitas.

E. Angka Putus Sekolah

Pemerintah Republik Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu mendeklarasikan wajib belajar 9 tahun demikian juga Kota Pariaman sebagai bagian integral dari NKRI. Hal ini mengandung arti bahwa setiap anak usia 6-15 tahun harus dapat menyelesaikan pendidikannya minimal sampai SLTP. Sesuai dengan komitmen dalam bidang pendidikan Kota Pariaman telah melaksanakan wajib belajar 12 tahun.

Bila diamati lebih dalam dari perspektif gender jumlah anak putus sekolah pada pendidikan SD, SLTP dan SLTA di Kota Pariaman lebih banyak dialami oleh anak laki-laki dari pada anak perempuan. Pada hal Pemerintah Kota Pariaman telah memberi akses, partisipasi yang sama kepada setiap anak usia sekolah untuk mendapat pelayanan pendidikan. Diperkiraan faktor sosial budaya dan ekonomi merupakan penyebab besarnya jumlah putus sekolah laki-laki dan perempuan pada setiap jenjang pendidikan dan pada setiap Kecamatan yang ada di Kota Pariaman.

Tabel 5.4 Jumlah Siswa Putus Sekolah Dari SD s/d SMA

Negeri dan Swasta Di Kota Pariaman

No	Kecamatan	SD			SLTP			SLTA		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Pariaman Selata	0	0	0	1	0	1	0	0	0
2	Pariaman Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pariaman Timur	0	0	0	0	1	1	0	0	0

4	Pariaman Utara	2	1	3	10	2	12	0	0	0
	Jumlah	2	1	3	11	3	14	0	0	0

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Menganalisa lebih dalam tentang jumlah siswa putus sekolah di Kota Pariaman sebagaimana terdapat pada tabel di atas, maka terlihat bahwa pada Kec. Pariaman Tengah telah terjadi peningkatan dimana tidak satupun anak yang putus sekolah. Ada 3 Kecamatan di Kota Pariaman terdapat anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SLTP dengan jumlah yang bervariasi. Meskipun Pemerintah RI telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun dan telah mencanangkan berbagai upaya untuk peningkatan partisipasi siswa untuk mendapat pendidikan yang layak, ternyata di lapangan masih ditemukan adanya siswa-siswa yang putus sekolah.

Suatu hal yang menarik dari perspektif gender adalah siswa putus sekolah laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan di Kota Pariaman, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga karena kebijakan dalam bidang pendidikan sudah menyatakan memberikan akses, peran, kontrol dan manfaat yang sama bagi bagi setiap anak laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pendidikan. Dan dari sisi budaya selama ini umumnya dipahami bahwa peluang putus sekolah bagi siswa perempuan lebih besar dari pada laki-laki.

Untuk mengantisipasi kemungkinan putus sekolah, Pemerintah Kota Pariaman melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga telah membuat

penduduk yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi. **Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur**

Selaras dengan hipotesis tentang siklus kehidupan (life cycle) dalam ketenagakerjaan, manusia pada usia muda dan usia lanjut adalah kurang produktif. Sehingga jika digambarkan dalam bentuk grafik, TPAK menurut kelompok umur akan memperlihatkan pola U terbalik. TPAK pada usia sekolah (15 tahun keatas) yaitu 40.991 orang dimana laki-laki 23.013 orang dan perempuan 17.978 orang. Dimana laki-laki lebih banyak yang bekerja dari pada perempuan.

Tabel 7.1 Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 15 tahun atas

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
15 tahun keatas	23.013	17.978	40.991

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

A. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi motivasinya terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya.

Sebanyak 11.419 orang angkatan kerja di Kota Pariaman hanya lulusan pendidikan (SMA). Yang langsung bekerja sehingga tidak banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 7.2 Angkatan Kerja TPAK Menurut Tingkat Pendidikan yang Dimiliki dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan yang di tamatkan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SD	6.761	4.152	10.913
SMP	4.793	2.624	7.417
SMA	5.888	5.531	11.419
SMK	2.902	1.924	4.826
DIII	620	1.239	1.859
Universitas/D.IV/SI/S2/S3	3.099	3.806	6.905
Total	24.063	19.276	43.339

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

B. Pengangguran Terbuka

Penganggur dalam kajian ini didefinisikan sebagai penduduk yang sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha, dan penduduk yang tidak sedang mencari kerja atau tidak mempersiapkan usaha karena sudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Secara sederhana analisis tentang pengangguran didekati dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu perbandingan jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja, dan Tingkat Setengah Penganggur (TSP).

Tabel 7.3 Penduduk Menganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat Pendidikan yang ditamatkan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah/Total	
	Jumlah Pengangguran	TPT	Jumlah Pengangguran	TPT	Jumlah Pengangguran	TPT
SD	116	1.72	158	3.81	274	2.51
SMP	232	4.84	156	5.95	388	5.23
SMA	364	6.18	470	8.50	834	7.30
SMK	338	11.65	83	4.31	421	8.32
DIII	-	-	75	6.05	35	4.03
Universitas/DIV/S1/S2/S3	-	-	356	9.35	356	5.16
Jumlah/Total	1 050	4.36	1 298	6.73	2 348	5.42

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

keterwakilan perempuan di lembaga legislatif di Kota Pariaman dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 8.1

**Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif
Di Kota Pariaman Tahun 2020**

No	Komisi	Jenis Kelamin		
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
1	Komisi I	6	1	7
2	Komisi II	6	0	6
3	Komisi III	6	0	6
	Jumlah	18	1	19

Sumber : Sekwan Kota Pariaman Tahun 2020

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa keterwakilan perempuan di Lembaga Legislatif Kota Pariaman sebesar 5,3 %. Akan tetapi pada sisi lain data itu juga menunjukkan bahwa masih ada 3 (tiga) Kecamatan yang belum mempunyai anggota Legislatif perempuan, yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah dan Kecamatan Pariaman Selatan.

B. Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Eksekutif.

Keterwakilan perempuan secara proporsional di lembaga eksekutif diharapkan akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan dapat menghasilkan produk-produk pembangunan yang lebih sensitif gender. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan diharapkan pengalaman, kebutuhan, aspirasi perempuan dapat terakomodir, sehingga perempuan dapat menikmati hasil pembangunan dengan adil. Untuk lebih jelasnya bagaimana partisipasi perempuan di lembaga eksekutif akan dikemukakan data sebagai berikut :

Tabel 8.3
Jumlah Camat menurut Jenis Kelamin
Di Kota Pariaman Tahun 2020

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		L+P
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
1	Pariaman Utara	1	0	1
2	Pariaman Tengah	1	0	1
3	Pariaman Timur	1	0	1
4	Pariaman Selatan	1	0	1
	Jumlah	4	0	4

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa umumnya Camat di Kota Pariaman masih didominasi oleh laki-laki karena tidak banyak perempuan yang tamatan sarjana ilmu pemerintahan.

Tabel 9.1

**Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut
Kecamatan Di Kota Pariaman Tahun 2020**

No	Kecamatan	Fakir Miskin	Penyandang Disabilitas			Bisu Tuli
			Cacat Tubuh	Cacat Menta	Tuna Netra	
1	Pariaman Selatan	489	75	-	28	-
2	Pariaman Tengah	552	90	-	19	-
3	Pariaman Timur	753	66	-	19	-
4	Pariaman Utara	1 729	114	-	32	-
	Jumlah	3.523	345	-	98	-

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Dari tabel diatas Kecamatan Pariaman Utara yang mendominasi data penyandang masalah kesejahteraan sosial sehingga perlu penanganan khusus oleh pemerintah kota pariaman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemikiran

Pembangunan yang dilakukan di Kota Pariaman dalam setiap sektor kehidupan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemakmuran dan keadilan kepada semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Namun disadari bahwa hasil pembangunan itu belum dapat dinikmati oleh perempuan dan laki-laki secara adil. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, sehingga kebutuhan dan aspirasi perempuan tidak optimal terakomodir oleh perencanaan dan pembuat keputusan pembangunan yang pada umumnya laki-laki. Sebagai contoh, kondisi ini dapat di lihat dari 19 (sembilan belas) orang anggota DPRD Kota Pariaman hanya 1 (satu) orang anggota DPRD yang perempuan dan 18 orang adalah laki-laki.

Kondisi di atas mengindikasikan masih adanya ketidakadilan gender dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat di Kota Pariaman. Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan dan laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu

kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan. PUG ditujukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam upaya menegakan hak-hak perempuan dan laki-laki atas kesempatan yang sama, pengakuan yang sama dan penghargaan yang sama di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu perlu dibentuk mekanisme untuk memformulasi kebijakan dan program yang responsive gender, yaitu program yang mengakomodir kebutuhan laki-laki dan perempuan dengan ketersediaan data terpilah, sehingga intervensi yang dilakukan tepat sasaran.

B. Tujuan

Berdasarkan latar belakang pemikiran itu, maka penyusunan buku ini bertujuan untuk menyajikan data terpilah yang dapat menginformasikan lebih jelas kondisi perempuan dibanding laki-laki yang terkait dengan masalah kependudukan, kerumahtanggaan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perempuan disektor publik dan kekerasan terhadap perempuan. Data tentang anak terkait dengan hak anak seperti pendidikan, kesehatan dan dilengkapi dengan anak terlantar dan penyandang cacat.

ini. Kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Pariaman, Juni 2021

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak dan KB Kota Pariaman



Dra. NAZIFAH, MM

NIP. 19670513 198903 2 005

BAB II

GAMBARAN UMUM

WILAYAH KOTA PARIAMAN

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi Utara, Selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sisi sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Secara astronomis Kota Pariaman terletak antara $00^{\circ} 33' 00''$ – $00^{\circ} 40' 43''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 4' 46''$ – $100^{\circ} 10' 55''$ Bujur Timur. Tinggi dari permukaan laut 7.625 Meter. Dengan luas wilayah sekitar 73,36 km², dengan panjang garis pantai 12,00 km². Luas daratan kota ini setara dengan 0,17 persen dari luas daratan wilayah Propinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil yakni Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tangah, Pulau Anso Duo dan Pulau Kasiak.

Letak geografis Kota Pariaman merupakan perlintasan antara beberapa kota di Sumatera Barat khususnya dan regional umumnya, yang sangat strategis untuk wilayah pesisir Barat Sumatera

Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dengan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Dengan berkembangnya

kegiatan perdagangan dan pariwisata, maka posisi Kota Pariaman sebagai pusat perdagangan hasil pertanian dan pariwisata pantai, akan menjadi semakin penting.

Jumlah penduduk Kota Pariaman pada tahun 2020 tercatat sebanyak 93.774 jiwa, yang terdiri dari 47.395 jiwa laki-laki dan 46.379 jiwa perempuan. Dengan komposisi seperti ini berarti *sex ratio* untuk Kota Pariaman pada Tahun 2020 adalah sebesar 102.40 % .

Dengan wilayah seluas 73,36 km², kepadatan penduduk Kota Pariaman pada tahun 2020 adalah sebanyak 20,2088 jiwa per km² dimana Kecamatan Pariaman Tengah adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yakni sebanyak 1568,13 jiwa per km².

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kota Pariaman

No	Kecamatan	Rata-rata Tinggi dari Permukaan Laut (mdpl)	Luas Wilayah (Ha)	% Terhadap Luas Kota Pariaman
1	Pariaman Selatan	0-10	1682,0	22,9
2	Pariaman Tengah	0-10	1568,1	21,4
3	Pariaman Timur	5-15	1750,9	23,9
4	Pariaman Utara	0-15	2335,0	31,8

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Secara administratif, wilayah Kota Pariaman berbatas sebelah utara dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah barat dengan Samudera Indonesia/Laut Hindia dan sebelah Timur dengan Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan adanya pemekaran, awal tahun 2010 yang lalu maka Kota Pariaman menjadi 4 (empat) Kecamatan dengan 71 (tujuh puluh satu) Desa/Kelurahan.

Adapun Kecamatan serta Desa/Kelurahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Pariaman Utara.

Terdiri dari :

17 (tujuh belas) Desa yaitu : Desa Padang Birik-Birik, Desa Sintuk, Desa Balai Naras, Desa Naras I, Desa Naras Hilir, Desa Manggung, Desa Apar, Desa Ampalu, Desa Tanjung Sabar, Desa Cubadak Air, Desa Cubadak Air Utara, Desa Cubadak Air Selatan, Desa Tungkal Utara, Desa Tungkal Selatan, Desa Sikapak Timur, Desa Sikapak Barat dan Desa Sungai Rambai.

2. Kecamatan Pariaman Tengah

Terdiri dari :

22 (dua puluh dua) Desa/Kelurahan yaitu Kelurahan Karan Aur, Kelurahan Lohong, Kelurahan Pasir, Kelurahan Kampung Perak, Kelurahan Pondok Duo, Kelurahan Kampung Pondok, Kelurahan Kampung Jawa I, Kelurahan Kampung Jawa II, Kelurahan Jawi-Jawa I, Kelurahan Jawi-Jawa II, Kelurahan Alai Gelombang, Kelurahan Taratak, Kelurahan Jalan Kereta Api, Kelurahan Ujung Batung, Kelurahan Jalan

Baru, Kelurahan Jati Hilir, Desa Rawang, Desa Pauh Barat, Desa Pauh Timur, Desa Kampung Baru, Desa Jati Mudik, Desa Cimparuh.

3. Kecamatan Pariaman Selatan

Terdiri dari :

16 (enam belas) Desa yaitu Desa Toboh Palabah, Desa Simpang, Desa Rambai, Desa Punggung Lading, Desa Pauh Kurai Taji, Desa Balai Kurai Taji, Desa Batang Tajongkek, Desa Palak Aneh, Desa Marabau, Desa Marunggi, Desa Kampung Apar, Desa Sungai Kasai, Desa Taluk, Desa Pasir Sunur, Desa Sikabu, Desa Padang Cakur.

4. Kecamatan Pariaman Timur

Terdiri dari :

16 (enam belas) Desa yaitu Desa Talago Sarik, Desa Kampung Gadang, Desa Kampung Baru Padusunan, Desa Pakasai, Desa Koto Marapak, Desa Batang Kabung, Desa Bato, Desa Sungai Sirah, Desa Sungai Pasak, Desa Cubadak Mentawai, Desa Air Santok, Desa Kajai, Desa Kampung Tengah, Desa Bungo Tanjung, Desa Kampung Kandang, Desa Kaluat.

Sebagian besar wilayah Kota Pariaman merupakan asal masyarakat Minangkabau yang terkenal dengan sistem kekerabatan matrilineal. Kehidupan sosial masyarakat Minangkabau sangat dipengaruhi oleh filsafat yang mengungkapkan pandangan hidup masyarakat Minangkabau yang dikenal dengan adagium "Adat diisi limbago dituang". Adagium ini mengandung arti bahwa

norma adat ditetapkan, baik secara mufakat maupun dari kebiasaan yang telah terfermentasi. Norma-norma tersebut kemudian diramu kembali dengan melihat kondisi alam dan lingkungan, seperti ungkapan "Alam takambang jadi guru". Istilah ini merupakan manifestasi dari ayat Karuniah dari Allah SWT agar manusia dapat menggunakan karakteristik alam sebagai pedoman dalam kehidupannya. Dari perkembangan tersebut lahirlah filsafat adat orang Minangkabau yang dikenal dengan "Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah". Dari filsafat adat tersebut terlihat jelas bahwa kebudayaan orang Minangkabau sangat dipengaruhi oleh integritas adat dan agama Islam. Oleh karena itu tidak mengherankan bila mayoritas masyarakat Minangkabau adalah masyarakat Islam yang fanatik.

Jumlah penduduk Kota Pariaman (2020) sebesar 25.774 terdiri dari suku Minangkabau juga terdapat suku Batak dan Jawa disamping itu suku lain yang berdomisili di Kota Pariaman cukup beragam di karenakan tugas maupun telah memilih daerah ini sebagai tempat untuk kehidupannya.

BAB III

KEPENDUDUKAN

A. Penduduk Kota Pariaman

Penduduk merupakan faktor penentu pembangunan, karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan penduduk tidak hanya berperan sebagai pelaku pembangunan. Permasalahan kependudukan seperti jumlah, komposisi dan distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin harus dimonitor setiap saat, karena pengelolaan penduduk perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas serta pengarahan mobilitas penduduk. Oleh karena itu komposisi penduduk yang menggambarkan karakteristik penduduk harus dijadikan pertimbangan agar kondisi penduduk di Kota Pariaman dapat menunjang pembangunan. Hal ini dipandang sangat penting karena perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia sangat berkaitan dengan data dan informasi kependudukan tersebut.

Infomasi yang diperoleh dari data terpilah menurut jenis kelamin akan memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar jumlah penduduk perempuan dan laki-laki. Ada sisi lain, informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat memberikan gambaran tentang beberapa jumlah penduduk yang termasuk dalam penduduk muda atau penduduk lanjut usia.

Tabel 3.1 berikut akan memberikan informasi dan gambaran jumlah penduduk di 4 (Empat) kecamatan di Kota Pariaman menurut jenis kelamin.

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Jenis Kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Pariaman Selatan	9.505	9.816	19.321	96.83
Pariaman Tengah	15.472	15.497	30.969	99.84
Pariaman Timur	7.753	7.983	15.736	97.12
Pariaman Utara	10.983	11.492	22.475	95.57

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Pariaman adalah 88.501 orang, yang terdiri dari 43.713 orang penduduk laki-laki dan 44.788 orang penduduk perempuan. Data ini secara umum menunjukkan bahwa di Kota Pariaman jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki. Dengan seks rasio 97.60. Hal ini arti bahwa dalam setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 50 orang penduduk laki-laki.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Pariaman menurut kelompok umur dan jenis kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	4 163	3 823	7 986
5-9	4 514	4 198	8 712
10-14	4 658	4 418	9 076
15-19	4 512	4 451	8 963
20-24	3 430	3 420	6 850
25-29	3 079	3 098	6 177
30-34	3 029	2 901	5 930
35-39	2 716	2 851	5 567
40-44	2 983	3 059	6 042
45-49	2 691	2 569	5 260
50-54	2 155	2 387	4 542
55-59	1 810	2 151	3 961

60 - 64	1 497	1 855	3 382
65 - 69	1 107	1 312	2 419
70 - 74	691	910	1 601
75+	678	1 355	2 033

Sementara itu informasi mengenai jumlah penduduk Kota Pariaman berdasarkan kelompok umur, dapat dilihat dari tabel 3.2. Dari tabel tersebut terlihat bahwa komposisi penduduk Kota Pariaman berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin yang dapat dipahami dari gambar bentuk piramida penduduk (gambar 3.1) yang menunjukkan bahwa jumlah terbesar dari penduduk laki-laki dan perempuan berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran pada periode nol yang lalu cukup tinggi, sehingga rentang jumlah penduduk pada usia muda pada piramida penduduk Kota Pariaman terlihat lebih besar dari jumlah yang penduduk di atasnya.

B. Penduduk Golongan Muda

Penduduk golongan muda atau sering juga disebut sebagai anak dimana menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2012 adalah penduduk yang berusia antara usia 15 s/d 19 tahun. Di Kota Pariaman Jumlah Penduduk golongan muda mencapai 8 963 orang yang terdiri dari 4 451 perempuan dan 4 512 laki-laki. Hal ini menunjukan bahwa jumlah penduduk golongan muda laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk golongan muda perempuan.

Tabel 3.3 Komposisi Penduduk Menurut Klasifikasi dan JenisKelamin, Dewasa dan anak-anak

Kecamatan	Dewasa			Anak-Anak		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pariaman Selatan	6.502	7.022	13.524	3.003	2.794	5.797
Pariaman Tengah	11.027	11.288	22.315	4.445	4.209	8.654
Pariaman Timur	5.395	5.791	11.186	2.358	2.192	4.550
Pariaman Utara	7.454	8.248	15.702	3.529	3.244	6.773

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

C. Penduduk Dewasa (19-59 Tahun)

Penduduk golongan dewasa adalah penduduk yang berumur 19 tahun sampai dengan 59 tahun, yang sering disebut sebagai penduduk produktif. Di Kota Pariaman penduduk produktif ini berjumlah sebanyak 62.727 orang dari seluruh penduduk Kota Pariaman.

Penduduk dewasa atau penduduk produktif ini terdiri dari 32.349 orang perempuan dan 30.378orang laki-laki. Data ini juga menunjukkan bahwa penduduk dewasa perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki.

D. Penduduk Lansia (> 60 tahun)

Penduduk lansia merupakan singkatan dari penduduk lanjut usia, yakni penduduk yang berumur 60 tahun ke atas. Penduduk golongan umur ini jumlahnya tidak lagi sebanyak golongan usia di bawahnya. Penduduk lansia ini di Kota Pariaman berjumlah sebanyak 9.435 orang, Jumlah penduduk lansia itu terdiri dari 5.462 orang perempuan dan 3.973 orang laki-laki. Data ini memperlihatkan bahwa jumlah perempuan lansia lebih banyak dari pada jumlah laki-laki lansia. Hal ini membuktikan bahwa angka harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dari angka harapan hidup lansia laki-laki.

BAB IV

RUMAH TANGGA

Definisi rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan tempat tinggal dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan kebutuhan sehari-hari menjadi satu. Definisi rumah tangga berbeda dengan definisi keluarga, dimana dalam masyarakat umum keluarga identik dengan kartu keluarga dan dalam satu keluarga biasanya terdiri dari bapak, ibu dan anak. Sementara dalam satu rumah tangga bisa terdiri dari lebih dari satu keluarga, yang memiliki satu kepala rumah tangga. Kepala rumah tangga bertanggung jawab atas kesejahteraan anggota rumah tangganya, dan kepala rumah tangga bisa dipegang oleh bapak atau ibu, atau anak yang telah bekerja dan menafkahi rumah tangga tersebut.

A. Kepala Rumah Tangga

Definisi kepala rumah tangga adalah seseorang/penduduk yang berusia 10 tahun ke atas yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya. Sebagaimana di sebutkan di atas, bahwa ada juga kepala rumah tangga yang dipegang oleh perempuan.

Berdasarkan data Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020, jumlah kepala rumah tangga di Kota Pariaman adalah sebanyak 26.436 jiwa, dengan komposisi kepala rumah tangga laki-laki di Kota Pariaman adalah 20.188 sementara kepala rumah tangga perempuan 6.248 jiwa. Jika dirinci, persentase

kepala rumah tangga laki-laki lebih tinggi dibanding kepala rumah tangga perempuan.

B. Pendidikan Kepala Rumah Tangga

Pendidikan kepala rumah tangga di Kota Pariaman jika dilihat menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang berjenis kelamin perempuan untuk semua jenis jenjang pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin

Pendidikan Kepala RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tdk Pernah Sekolah/Tidak Tamat SD	142	141	283
Belum Tamat SD/Sederajat	602	554	1.156
Tamat SD dan Sederajat	3.616	2.120	5.736
SMP dan Sederajat	3.880	1.092	4.972
SMA ke atas	8.446	1.662	10.108
Diploma I/II	160	116	276
Akademi/Diploma III/sarjana Muda	574	150	724
Diploma IV/Strata I	2.527	393	2.920

Strata-II	231	20	251
Strata-III	10		10
Total	20.188	6.248	2.436

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2020

C. Jumlah Proporsi Kepala Keluarga Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin

Jumlah anggota rumah tangga akan sangat menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga itu sendiri. Hubungan kesejahteraan rumah tangga umumnya berkorelasi negatif dengan banyaknya jumlah anggota rumah tangga. Jika semakin banyak anggota rumah tangga maka akan semakin turun tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Tabel 4.2 Jumlah proporsi kepala keluarga per kecamatan menurut jenis kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Pariaman Tengah	7.014	1.976	8.990
Pariaman Utara	4.906	1.393	6.499
Pariaman Selatan	4.194	1.442	5.636
Pariaman Timur	4.074	1.237	5.311
Kota Pariaman	20.188	6.248	26.436

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala rumah tangga yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari kepala rumah tangga yang berjenis kelamin perempuan.

BAB V

BIDANG PENDIDIKAN

Untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sektor pendidikan harus menjadi perhatian penting, baik oleh Pemerintah maupun oleh anggota masyarakat. Indikator pendidikan antara lain kemampuan membaca dan menulis, partisipasi sekolah, angka putus sekolah dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan angka yang dapat menunjukkan tingkat kualitas sumber daya manusia. Semakin baik kualitas pendidikan akan semakin meningkat kesejahteraan masyarakat.

Kesempatan memperoleh pendidikan diberikan kepada seluruh warga negara, baik laki-laki maupun perempuan, baik normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus. Pembangunan oleh sumber daya manusia yang berkualitas tanpa membedakan antara laki-laki dengan perempuan sebagai kepala rumah tangga, peran perempuan dalam menciptakan kader-kader bangsa memegang peranan penting sebagai ibu. Ibu yang berkualitas diharapkan akan membentuk anak-anak yang lebih berkualitas.

Pada bagian ini akan diulas seberapa jauh pendidikan telah diakses oleh perempuan dan termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus.

A. Angka Melek Huruf

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan kemampuan membaca dan menulis akan banyak kesempatan untuk memperkaya informasi dan pengetahuan, yang pada akhirnya akan menambah kemampuan dan keahlian untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Tingkat kemampuan membaca dan menulis penduduk dapat dilihat berdasarkan Angka Melek Huruf (AMH).

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa AMH Kota Pariaman Tahun 2020, untuk laki-laki umur 15-49 tahun adalah 99.85%, dan untuk perempuan umur 15-49 tahun adalah 99,62 %. Persentase penduduk yang melek huruf laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, walaupun perbedaannya tidak begitu signifikan.

Masih rendahnya Angka Melek Huruf perempuan memperlihatkan bahwa masih perlu ditingkatkan berbagai program dan kegiatan yang ditujukan untuk pemberantasan angka buta huruf. Buta huruf pada kelompok laki-laki Semakin tinggi Angka Melek Huruf laki-laki, berarti akan semakin meningkat dan terbukanya peluang bagi perempuan untuk memperoleh wawasan, informasi dan pengetahuan yang lebih luas, sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah perempuan yang berkualitas.

Berbagai program telah dicanangkan dan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengurangi bahkan menghilangkan penduduk yang buta huruf, antara lain dengan mengadakan program Perpustakaan Keliling, mendirikan Taman Bacaan dan program pemberantasan Buta Aksara.

B. Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) biasanya diterapkan untuk kelompok umur sekolah mulai jenjang SD (7-12 tahun), SMP (13-15 tahun) dan SMA (16-18 tahun). Angka Partisipasi Sekolah yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan.

Di Kota Pariaman APS untuk kelompok umur Pada jenjang pendidikan SD (usia 7 – 12 tahun) menunjukkan angka 99,79 % kelulusan untuk semua jenis kelamin.

Pada jenjang pendidikan SMP (usia 13-15 tahun) menunjukkan 98,00 % kelulusan untuk semua jenis kelamin, APS untuk jenjang pendidikan SMA (usia 16-18 tahun) menunjukkan 87,46 % kelulusan untuk semua jenis kelamin.

**Tabel 5.1 Angka Partisipasi Sekolah APS
di Kota Pariaman**

DAERAH	Umur 7-12 tahun (SD)	Umur 13-15 tahun (SMP)	Umur 16- 18 tahun (SMA)
Kota Pariaman	99,79	98,00	87,46

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

C. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Angka ini dapat digunakan untuk melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Angka ini dilihat melalui tingkat pendidikan SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B untuk tingkat pendidikan dasar, serta SMA/MA/Paket C untuk tingkat pendidikan lanjutan atas.

**Tabel. 5.2 Persentase Angka Partisipasi Murni (APM)
Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman**

Daerah	SD		SMP		SMA	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Kota Parianam	99.76	99.31	63.59	78.32	70.23	85.89

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Angka Partisipasi Murni Kelompok pada tingkatan pendidikan SD/MI sudah mencapai angka 99,76 %, Laki-laki angka partisipasi murni lebih tinggi dari pada perempuan. Pada tingkatan pendidikan SLTP 78.32 % angka partisipasi perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki dan SLTA 85.89% angka partisipasi perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Hal ini berarti bahwa tidak ada halangan yang terjadi

bagi anak perempuan dan laki-laki untuk melanjutkan Pendidikan di Kota Pariaman.

D. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) dapat digunakan untuk melihat partisipasi kasar masyarakat dalam mengenyam pendidikan pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan jenis kelamin. Persentase APK ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan dalam memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

Tabel. 5.3 Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK)
Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman

Daerah	SD		SMP		SMA	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Kota Pariaman	114.48	112.93	71.92	83.87	121.27	105.77

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Pada jenjang SD dan SMA, Angka Partisipasi Kasar di Kota Pariaman menunjukkan lebih tinggi dibandingkan SMP sedangkan untuk jenjang Pendidikan SMP lebih rendah. Hal ini bias terjadi karena setelah tamat SMP, umumnya anak laki-laki sudah ada yang langsung terjun ke lapangan kerja untuk membantu orang tua mencari nafkah sedangkan anak perempuan masih ingin bersekolah agar bisa mencapai hidup yang lebih berkualitas.

E. Angka Putus Sekolah

Pemerintah Republik Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu mendeklarasikan wajib belajar 9 tahun demikian juga Kota Pariaman sebagai bagian integral dari NKRI. Hal ini mengandung arti bahwa setiap anak usia 6-15 tahun harus dapat menyelesaikan pendidikannya minimal sampai SLTP. Sesuai dengan komitmen dalam bidang pendidikan Kota Pariaman telah melaksanakan wajib belajar 12 tahun.

Bila diamati lebih dalam dari perspektif gender jumlah anak putus sekolah pada pendidikan SD, SLTP dan SLTA di Kota Pariaman lebih banyak dialami oleh anak laki-laki dari pada anak perempuan. Pada hal Pemerintah Kota Pariaman telah memberi akses, partisipasi yang sama kepada setiap anak usia sekolah untuk mendapat pelayanan pendidikan. Diperkiraan faktor sosial budaya dan ekonomi merupakan penyebab besarnya jumlah putus sekolah laki-laki dan perempuan pada setiap jenjang pendidikan dan pada setiap Kecamatan yang ada di Kota Pariaman.

**Tabel 5.4 Jumlah Siswa Putus Sekolah Dari SD s/d SMA
Negeri dan Swasta Di Kota Pariaman**

No	Kecamatan	SD			SLTP			SLTA		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Pariaman Selata	0	0	0	1	0	1	0	0	0
2	Pariaman Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pariaman Timur	0	0	0	0	1	1	0	0	0

4	Pariaman Utara	2	1	3	10	2	12	0	0	0
	Jumlah	2	1	3	11	3	14	0	0	0

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Menganalisa lebih dalam tentang jumlah siswa putus sekolah di Kota Pariaman sebagaimana terdapat pada tabel di atas, maka terlihat bahwa pada Kec. Pariaman Tengah telah terjadi peningkatan dimana tidak satupun anak yang putus sekolah. Ada 3 Kecamatan di Kota Pariaman terdapat anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SLTP dengan jumlah yang bervariasi. Meskipun Pemerintah RI telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun dan telah mencanangkan berbagai upaya untuk peningkatan partisipasi siswa untuk mendapat pendidikan yang layak, ternyata di lapangan masih ditemukan adanya siswa-siswa yang putus sekolah.

Suatu hal yang menarik dari perspektif gender adalah siswa putus sekolah laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan di Kota Pariaman, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga karena kebijakan dalam bidang pendidikan sudah menyatakan memberikan akses, peran, kontrol dan manfaat yang sama bagi bagi setiap anak laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pendidikan. Dan dari sisi budaya selama ini umumnya dipahami bahwa peluang putus sekolah bagi siswa perempuan lebih besar dari pada laki-laki.

Untuk mengantisipasi kemungkinan putus sekolah, Pemerintah Kota Pariaman melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga telah membuat

berbagai macam kebijakan antara lain sekolah gratis untuk jenjang pendidikan SD dan SLTP negeri, pemberian bea siswa terhadap siswa dari keluarga kurang mampu, program Bina Keluarga Remaja (BKR sebagai salah satu program yang dikembangkan oleh BKKBN untuk membantu/membina para orang tua yang mempunyai anak remaja).

Adapun beberapa faktor penyebab jumlah siswa laki-laki putus sekolah lebih banyak dari pada siswa perempuan sebagai berikut ;

1. Faktor ekopnomi keluarga, kebiasaan keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah menyuruh atau melibatkan anak laki-laki untuk bekerja dalam rangka menambah pendapatan keluarga sebagai tukang ojek, kondektur, nelayan keasyikan mencari uang, terutama untuk lama kelamaan menjadi kebutuhan sendiri, antara lain membeli rokok,narkoba dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan kegiatan sekolah anak terabaikan dan lama kelamaan anak merasa malas sekolah, dan akhirnya putus sekolah. Kondisi ini juga didukung oleh pemahaman/pendapat orang tua dan masyarakat bahwa tujuan akhir sekolah adalah untuk mencari uang/nafkah, dan tanpa tamat sekolah pun saat ini anak laki-laki mereka talah mampu mendapatkan uang. Akhirnya mereka berfikir bahwa apa yang mereka lakukan merupakan jalan pintas untuk mendewasakan anak laki-laki.
2. Faktor georafis, dimana jarak antara rumah tempat tinggal dengan sekolah yang cukup jauh, disamping kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung, menyebabkan anak sering terlambat, sehingga suka

bolos dan malas masuk sekolah dan akhirnya menjadi putus sekolah. Hal ini terjadi, terutama pada daerah yang luas, dimana tempat tinggal penduduk tersebar pada berbagai pelosok, seperti di Kecamatan Pariaman Utara.

3. Suasana sekolah yang tidak nyaman dan memberikan motivasi yang efektif kepada siswa yang mempunyai potensi untuk putus sekolah, sehingga siswa terdorong untuk meninggalkan bangku sekolah. Banyak kasus anak laki-laki putus sekolah yang disebabkan perlakuan guru terhadap siswa yang kurang baik, seperti menegur atau memberikan hukuman yang tidak mendidik terhadap siswa yang nakal, suka bolos, tidak membuat tugas dan lain-lain, menyebabkan akhirnya siswa putus sekolah.
4. Orang tua, banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya pendidikan bagi kehidupan masa depan anak laki-lakinya, dan tidak memberikan motivasi yang optimal bagi kelanjutan sekolah putra mereka sehingga anak putus sekolah.
5. Faktor sosial budaya masyarakat Minangkabau, yang memberikan kebebasan pada anak laki-laki untuk melakukan apa yang diinginkan, sehingga anak laki-laki mempunyai keberanian dan kontrol lebih kuat terhadap dirinya untuk menentukan apa yang diinginkannya, dibandingkan dengan anak perempuan.
6. Pengaruh lingkungan pergaulan, Ada juga siswa laki-laki yang putus sekolah karena ikut-ikutan dengan teman yang telah lebih dahulu putus

sekolah. Apa lagi melihat teman yang putus sekolah ikut dalam suatu pekerjaan yang menghasilkan uang maka ia akan ikut dengan teman tersebut, sehingga melupakan pentingnya sekolah.

Memahami faktor penyebab siswa laki-laki lebih banyak putus sekolah dari pada siswa perempuan maka dirasa perlu reformulasi kebijakan pendidikan dalam perncanaan dan pelaksanaan kebijakan dan program pada masa yang akan datang sehingga dapat menurunkan jumlah anak putus sekolah terutama siswa laki-laki, pada setiap jenjang pendidikan.

F. Keadaan Pendidikan

Keadaan pendidikan di Kota Pariaman dapat di lihat dari jumlah satuan pendidikan seperti table 5.5 di bawah ini.

Tabel 5.5
Jumlah Satuan Pendidikan
Di Kota Pariaman

No	Satuan Pendidikan	Status	Jumlah
1	PAUD	SWASTA	56
2	TK	NEGERI	1
		SWASTA	31
3	SD	NEGERI	72
		SWASTA	6
4	MI	NEGERI	2
		SWASTA	2

5	SDLB	NEGERI	2
		SWASTA	2
6	SMP	NEGERI	9
		SWASTA	3
7	MTs	NEGERI	3
		SWASTA	4
8	SMA	NEGERI	6
		SWASTA	1
9	MA	NEGERI	1
		SWASTA	2
10	SMK	NEGERI	4
		SWASTA	5

Sumber data : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020 Kota Pariaman

G. Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Berdasarkan data pada Tahun Pelajaran 2019/2020, jumlah seluruh murid SD sebanyak 10.252 orang. Siswa baru TK.I Untuk menampung sejumlah 1.682 orang, jumlah kelas 516 dan guru 811 orang. Ruang yang baik 76,84 %, rusak ringan 13,05 %, rusak sedang 6,62 % dan rusak berat 0 %.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5.6

Data Pokok SD dan SMP Tahun Pelajaran 2020

No	Komponen	SD	SMP
1	Sekolah	78	12
2	Siswa Baru Tk. I	1.843	2.169
3	Siswa Seluruhnya	10.936	6.586
4	Ruang Kelas		
	a. Baik %	66,79	66,67
	b. Rusak Ringan %	17,77	24,77
	c. Rusak Sedang %	12,75	7,21
	d. Rusak Berat %	0,00	0,00
5	Kelas	557	222
6	Guru	881	537

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Pariaman Tahun 2020

Pada tabel tersebut tergambar pula bahwa jumlah SD lebih banyak dibandingkan dengan SMP dan jumlah murid baru SMP lebih banyak dari murid baru SD.

H. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa jumlah SMP 12 SMP, siswa tingkat 1 berjumlah 2.169 orang. Sedangkan siswa seluruhnya pada tingkat SMP berjumlah 6.586 orang. Jumlah siswa sebanyak ini harus didukung oleh kondisi ruang kelas yang memadai yang hanya terdapat 0 % ruang kelas

dalam kondisi rusak berat pada tingkat SMP. 0,00 % ruang kelas dalam kondisi rusak ringan dan 24,77 % dalam kondisi baik pada tingkat SMP.

I. Tingkat Sekolah Menengah (SMA, MA dan SMK)

Berdasarkan data yang ada pada tahun 2020, untuk tingkat SMA jumlah sekolah yang ada sebanyak 7 sekolah dimana 6 SMA Negeri dan 1 SMA Swasta, jumlah siswa seluruhnya sebanyak 8.037 orang siswa dan lulusannya sebanyak 4.473 siswa. Untuk menampung jumlah siswa tersebut, tersedia ruang kelas sebanyak 147 ruang kelas, Guru yang mengajar di tingkat SMA ada sebanyak 286 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data pokok SMA, MA dan SMK dan tabel 5.7 tentang indikator pemerataan dan perluasan pendidikan.

Tabel 5.7

Data Pokok SMA, MA dan SMK

No	Komponen	SMA	MA	SMK
1	Sekolah	7	3	9
2	Siswa Seluruhnya	4.473	73	4.523
3	Kelas	147	28	146
4	Guru	286	720	364

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

BAB VI

BIDANG KESEHATAN

Kesehatan merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas hidup penduduk dan generasi penerus. Kondisi kesehatan dan status gizi merupakan elemen pokok dari mata rantai terciptanya SDM yang berkualitas. Perempuan secara kodrati memiliki fungsi reproduksi yang berbeda dengan pria, yaitu haid, hamil, melahirkan dan menyusui yang merupakan suatu proses yang sangat menentukan derajat kesehatan dirinya dan anak yang dikandungnya. Untuk itu perempuan seharusnya memiliki hak menikmati standar tertinggi yang dapat dicapai dalam hal kesehatan fisik dan mental.

A. Imunisasi Bagi Balita

Imunisasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan bagi balita dalam rangka untuk menambah kekebalan tubuh agar dapat terhindar dari berbagai penyakit. Layanan imunisasi ini bisa didapatkan pada fasilitas kesehatan yang ada baik puskesmas atau praktek dokter. Biasanya imunisasi akan diberikan pada bayi dengan rentang usia 0-59 bulan atau yang lebih dikenal dengan Balita.

**Tabel 6.1 Jumlah Imunisasi Hepatitis
Per-Kecamatan Kota Pariaman Tahun 2020**

No	Kecamatan	Hepatitis		B-3
		DPT- 1+ HB 1	DPT- 3+ HB 3	
1	Pariaman Selatan	262	213	-
2	Pariaman Tengah	476	441	-
3	Pariaman Timur	185	149	-
4	Pariaman Utara	383	361	-
	Jumlah	1 306	1 164	-

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

**Tabel 6.2 Balita Yang Mendapatkan Imunisasi
Per-Kecamatan Kota Pariaman Tahun 2020**

No	Kecamatan	Imunisasi			
		BCG	Campak	Polio III	Polio IV
1	Pariaman Utara	384	361	349	370
2	Pariaman Tengah	522	396	472	436
3	Pariaman Selatan	287	213	234	194
4	Pariaman Timur	201	114	208	177
	Jumlah	1 394	1 084	1 263	1 177

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

B. Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Sebagai salah satu program nasional untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah program keluarga berencana atau KB. Program KB ini dilaksanakan juga untuk menciptakan insan manusia yang berkualitas dan mempunyai masa depan yang cerah. Program KB dapat dilaksanakan dengan 2 cara yaitu menggunakan alat kontrasepsi buatan manusia dan kontrasepsi alami. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6.3 Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Kota Pariaman

No.	Kecamatan	Klinik Keluarga Berencana (KKB)
1	Pariaman Selatan	5
2	Pariaman Tengah	5
3	Pariaman Timur	6
4	Pariaman Utara	4
	Jumlah	20

Program KB dapat dilaksanakan dengan cara menggunakan kontrasepsi atau pun secara tradisional. Kontrasepsi yang digunakan bisa dalam jangka waktu yang panjang atau jangka waktu yang pendek sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dari tabel di bawah terlihat bahwa perempuan di Kota Pariaman lebih cenderung menggunakan alat kontrasepsi secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan alat kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) atau Non MKJP.

BAB VII

BIDANG KETENAGAKERJAAN

Aspek penting lain yang juga menjadi indikator kesejahteraan adalah ketenagakerjaan. Pada aspek ini akan tergambar bagaimana penduduk memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga mereka. Penduduk yang telah memasuki usia kerja dapat dikelompokkan menjadi angkatan kerja, yang terdiri dari penduduk yang telah bekerja dan penduduk yang menganggur. Banyak penduduk yang bekerja menunjukkan banyaknya penduduk yang mampu secara ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa, yang secara tidak langsung juga menunjukkan banyaknya jumlah penduduk yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah angkatan kerja Kota Pariaman pada tahun 2020 sebanyak 40.991 orang yang terdiri dari 23.013 orang laki-laki dan sebanyak 17.978 orang perempuan. Penduduk perempuan yang bekerja lebih sedikit bekerja dari pada penduduk laki-laki bekerja, total angkatan kerja mengindikasikan keterlibatan penduduk dalam dunia kerja belum optimal. Oleh karena itu diperlukan kebijakan untuk memperluas kesempatan kerja agar penduduk sebagai salah satu komponen faktor produksi yang potensial lebih berdaya guna dalam kegiatan ekonomi.

Proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menghasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini menggambarkan

penduduk yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi. **Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur**

Selaras dengan hipotesis tentang siklus kehidupan (life cycle) dalam ketenagakerjaan, manusia pada usia muda dan usia lanjut adalah kurang produktif. Sehingga jika digambarkan dalam bentuk grafik, TPAK menurut kelompok umur akan memperlihatkan pola U terbalik. TPAK pada usia sekolah (15 tahun keatas) yaitu 40.991 orang dimana laki-laki 23.013 orang dan perempuan 17.978 orang. Dimana laki-laki lebih banyak yang bekerja dari pada perempuan.

Tabel 7.1 Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 15 tahun atas

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
15 tahun keatas	23.013	17.978	40.991

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

A. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi motivasinya terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya.

Sebanyak 11.419 orang angkatan kerja di Kota Pariaman hanya lulusan pendidikan (SMA). Yang langsung bekerja sehingga tidak banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 7.2 Angkatan Kerja TPAK Menurut Tingkat Pendidikan yang Dimiliki dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan yang di tamatkan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SD	6.761	4.152	10.913
SMP	4.793	2.624	7.417
SMA	5.888	5.531	11.419
SMK	2.902	1.924	4.826
DIII	620	1.239	1.859
Universitas/D.IV/SI/S2/S3	3.099	3.806	6.905
Total	24.063	19.276	43.339

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

B. Pengangguran Terbuka

Penganggur dalam kajian ini didefinisikan sebagai penduduk yang sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha, dan penduduk yang tidak sedang mencari kerja atau tidak mempersiapkan usaha karena sudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Secara sederhana analisis tentang pengangguran didekati dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu perbandingan jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja, dan Tingkat Setengah Penganggur (TSP).

**Tabel 7.3 Penduduk Menganggur dan Tingkat Pengangguran
Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Pendidikan dan Jenis Kelamin**

Tingkat Pendidikan yang ditamatkan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah/Total	
	Jumlah Pengangguran	TPT	Jumlah Pengangguran	TPT	Jumlah Pengangguran	TPT
SD	116	1.72	158	3.81	274	2.51
SMP	232	4.84	156	5.95	388	5.23
SMA	364	6.18	470	8.50	834	7.30
SMK	338	11.65	83	4.31	421	8.32
DIII	-	-	75	6.05	35	4.03
Universitas/DIV/S1/S2/S3	-	-	356	9.35	356	5.16
Jumlah/Total	1 050	4.36	1 298	6.73	2 348	5.42

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Tabel 7.3 di atas menunjukkan jumlah pengangguran di Kota Pariaman tahun 2020 sebanyak 2 348 orang terdiri dari 1 050 orang laki-laki dan 1 298 orang perempuan. TPT secara keseluruhan sebesar 5.42 persen yang berarti dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 5 hingga 6 orang pengangguran. Dibedakan menurut jenis kelamin, TPT laki-laki lebih rendah tingkat pengangguran dari pada perempuan yaitu sebesar 4.36 persen dan TPT perempuan adalah sebesar 6.73 persen.

BAB VIII

PEREMPUAN PADA SEKTOR PUBLIK

Negara Republik Indonesia mengatur hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, persamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan juga ditegaskan dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 1984 tentang Penghapusan segala bentuk Diskriminasi terhadap perempuan. Dengan demikian, perempuan diberikan kebebasan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam berperan dalam segala bidang pembangunan. Perempuan tidak hanya harus berperan di ranah domestik, tetapi peranan perempuan di ranah publik juga telah mendapat pengakuan dan dirasa penting untuk diperjuangkan. Hal ini tampak pada partisipasi perempuan yang menjadi anggota Legislatif, Eksekutif maupun Yudikatif.

A. Partisipasi Perempuan di Bidang Legislatif

Keterwakilan perempuan secara proporsional di sektor publik khususnya di lembaga legislatif diharapkan akan berpengaruh terhadap program dan kebijakan publik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Hal ini mengandung arti bahwa program atau kebijakan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi laki-laki dan perempuan karena kebijakan dan program tersebut dibuat dengan mempertimbangkan pengalaman, aspirasi dan kebutuhan laki-laki dan perempuan. Untuk dapat melihat bagaimana

keterwakilan perempuan di lembaga legislatif di Kota Pariaman dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 8.1
Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif
Di Kota Pariaman Tahun 2020

No	Komisi	Jenis Kelamin		
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
1	Komisi I	6	1	7
2	Komisi II	6	0	6
3	Komisi III	6	0	6
	Jumlah	18	1	19

Sumber : Sekwan Kota Pariaman Tahun 2020

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa keterwakilan perempuan di Lembaga Legislatif Kota Pariaman sebesar 5,3 %. Akan tetapi pada sisi lain data itu juga menunjukkan bahwa masih ada 3 (tiga) Kecamatan yang belum mempunyai anggota Legislatif perempuan, yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah dan Kecamatan Pariaman Selatan.

Data ini juga menunjukkan bahwa perempuan Kota Pariaman telah berpartisipasi dan berhasil menjadi anggota legislatif rata-rata 5,3 %. Namun bila dibandingkan dengan keterwakilan laki-laki (94.7 %) persentase keterwakilan perempuan di lembaga legislatif masih jauh dari harapan. Bahkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif hasil Pemilu 2009 sudah ada di bandingkan dengan hasil keterwakilan perempuan di lembaga legislatif hasil Pemilu 2004. Namun memang terjadi penurunan jika dibandingkan pemilu legislatif sebelumnya. Oleh karena itu untuk mewujudkan harapan kuota keterwakilan perempuan 30% di lembaga legislatif masih memerlukan kerja keras dan perjuangan pada berbagai pihak.

Berdasarkan data tersebut dapat pula dipahami bahwa keterwakilan perempuan di lembaga legislatif baik di Provinsi Sumatera Barat maupun di Kota Pariaman tidak mempunyai hubungan yang signifikan sistem matrilineal yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Sumatera Barat mengalami hambatan yang berasal dari dirinya sendiri dan lingkungan untuk berpartisipasi di bidang politik. Faktor hambatan dari dalam diri perempuan itu sendiri termanifestasi kurangnya rasa percaya diri sebagian besar perempuan untuk terjun dalam bidang politik. Sementara hambatan dari lingkungan terlihat dari faktor sosial budaya dan ekonomi yang tidak berbeda dengan hambatan yang ditemui oleh perempuan dari non-matrilineal lainnya untuk terlibat dalam lembaga legislatif.

B. Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Eksekutif.

Keterwakilan perempuan secara proporsional di lembaga eksekutif diharapkan akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan dapat menghasilkan produk-produk pembangunan yang lebih sensitif gender. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan diharapkan pengalaman, kebutuhan, aspirasi perempuan dapat diakomodir, sehingga perempuan dapat menikmati hasil pembangunan dengan adil. Untuk lebih jelasnya bagaimana partisipasi perempuan di lembaga eksekutif akan dikemukakan data sebagai berikut :

Tabel 8.3
Jumlah Camat menurut Jenis Kelamin
Di Kota Pariaman Tahun 2020

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		L+P
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
1	Pariaman Utara	1	0	1
2	Pariaman Tengah	1	0	1
3	Pariaman Timur	1	0	1
4	Pariaman Selatan	1	0	1
	Jumlah	4	0	4

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa umumnya Camat di Kota Pariaman masih didominasi oleh laki-laki karena tidak banyak perempuan yang tamatan sarjana ilmu pemerintahan.

BAB IX

KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan berperan dan bertanggung jawab untuk masa depan bangsa. Untuk mewujudkan dan menciptakan generasi yang berkualitas setiap anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun social dan berakhlak mulia. Upaya perlindungan juga diperlukan dalam mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terdapat pemenuhan hak-haknya tanpa diskriminasi.

Untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan adanya perlindungan terhadap anak. Perlindungan anak adalah segala bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak atas hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh kembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Uraian berikut akan mengemukakan kondisi anak pada beberapa Kecamatan di Kota Pariaman.

A. Anak Penyandang Cacat.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1) mendefinisikan bahwa anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan anak penyandang cacat didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 0 – 17 tahun yang belum kawin dan mempunyai kelainan fisik

dan/atau yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara layak.

Kecacatan (disability) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Kecacatan fisik akibat kecelakaan, meliputi korban peperangan, kerusuhan, kecelakaan kerja/industri, kecelakaan lalu lintas serta kecelakaan lainnya.
2. Cacat sejak lahir atau ketika dalam kandungan, golongan ini mereka yang menderita cacat akibat keturunan,
3. Cacat yang disebabkan oleh penyakit, seperti penyakit polio, penyakit kelamin, penyakit TBC, penyakit kusta, diabetes dan lain-lain.

Tabel 9.1 menunjukkan bahwa secara umum jumlah anak penyandang cacat laki-laki lebih banyak dari pada anak penyandang cacat perempuan baik daerah perkotaan maupun pedesaan. Anak penyandang cacat laki-laki di perkirakan berjumlah 55 anak, anak penyandang cacat perempuan berjumlah 47 anak.

Setiap anak penyandang cacat berhak mendapatkan hak kehidupan yang layak dan fasilitas yang sama dimana pun mereka bertempat tinggal. Pernyataan ini tertuang dalam Deklarasi Hak Penyandang Cacat yang di cetuskan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan resolusi 3447 tanggal 9 Desember 1975 di New York yang menyebutkan bahwa "Penyandang cacat berhak untuk hidup dengan keluarga atau orang tua angkatmereka dan berpartisipasi dalam semua kegiatan sosial, kreatif atau rekreasi".

Tabel 9.1

**Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut
Kecamatan Di Kota Pariaman Tahun 2020**

No	Kecamatan	Fakir Miskin	Penyandang Disabilitas			Bisu Tuli
			Cacat Tubuh	Cacat Menta	Tuna Netra	
1	Pariaman Selatan	489	75	-	28	-
2	Pariaman Tengah	552	90	-	19	-
3	Pariaman Timur	753	66	-	19	-
4	Pariaman Utara	1 729	114	-	32	-
	Jumlah	3.523	345	-	98	-

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Dari tabel diatas Kecamatan Pariaman Utara yang mendominasi data penyandang masalah kesejahteraan sosial sehingga perlu penanganan khusus oleh pemerintah kota pariaman.

BAB X

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pemahaman terhadap data terpilah yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu yang ditulis secara sederhana, maka dapat disimpulkan beberapa ketimpangan gender yang masih ditemukan dalam pembangunan di Kota Pariaman sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk Kota Pariaman menurut jenis kelamin lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.
2. Jumlah tingkat pendidikan kepala rumah tangga lebih banyak laki-laki dari pada perempuan.
3. Jumlah siswa laki-laki putus sekolah lebih banyak dari pada siswa putus sekolah perempuan.
4. Jumlah klinik pelayanan keluarga berencana di Kota Pariaman sudah tersedia dengan baik.
5. Keterlibatan perempuan pada sektor Publik baik pada sektor Legislatif, Eksekutif maupun Yudikatif kuota 5.3 %.
6. Pada setiap Kecamatan di Kota Pariaman ditemukan pekerja anak, dimana jumlah pekerja anak laki-laki lebih banyak dari pada anak perempuan.
7. Sebagai dampak bencana alam yang dialami Kota Pariaman menyebabkan bertambahnya anak berkebutuhan khusus, sehingga

memerlukan langkah-langkah pembangunan yang tepat untuk menanggulangnya.

8. Meningkatnya jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dan anak baik yang dilakukan oleh keluarga sendiri, tetangga, sekolah dan yang lainnya.

B. Saran dan Rekomendasi.

Dalam rangka mempercepat tercapainya kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara serta peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak, maka disarankan kepada Pemerintah Kota Pariaman hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Kota Pariaman agar dapat menjadikan data perspektif gender ini sebagai data pembuka wawasan untuk melakukan penelitian dan analisis gender untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi timbulnya ketimpangan gender dan melahirkan berbagai alternatif kebijakan dan program yang responsif gender sehingga secara bertahap kesenjangan gender dapat diatasi atau dikurangi.
2. Kepada perencana pembangunan Kota Pariaman agar dapat melakukan tindak lanjut hasil analisis menjadi dasar perencana pembangunan untuk membuat anggaran pembangunan yang responsif gender sehingga seluruh hasil pembangunan dapat dinikmati oleh laki-laki dan perempuan.

3. Kepada pejabat setiap OPD di Kota Pariaman agar dapat meningkatkan ketersediaan data terpilah dalam setiap dan berbagai kegiatannya yang dikelolanya sesuai dengan kelompok atau bidang kerja masing-masing.